

PENGANTAR MEMAHAMI PENILAIAN BERBASIS KELAS (PBK) DAN APLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SEJARAH

Joko Sayono [⊗]

Abstrak : Perubahan Kurikulum yang terjadi secara berkala juga menuntut adanya perubahan cara evaluasi. Kurikulum 2004 memperkenalkan cara evaluasinya dengan apa yang disebut sebagai Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK menunjuk sebuah prosedur penilaian yang harus dilakukan dalam pembelajaran, baik mengenai proses maupun hasil pembelajaran. Satu aspek penting yang cukup menonjol dalam PBK adalah bahwa siswa dapat dilibatkan dalam proses penilaian, bahkan siswa juga diberi kesempatan untuk ikut menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi sasaran penilaian. Aspek lain yang penting bahwa PBK menggunakan acuan patokan bukan acuan norma.

Kata kunci: penilaian, pembelajaran, sejarah.

Kurikulum 2004 yang sangat mengedepankan pendekatan kontekstual, memerlukan banyak perangkat untuk dapat dilaksanakan dengan sukses. Kurikulum 2004 sangat dijiwai oleh paradigma kurikulum berbasis kompetensi (KBK) (Kurikulum 2004), menimbulkan perdebatan di lapangan yang sulit untuk dituntaskan. Perdebatan itu antara lain menyangkut kompetensi yang harus dicapai bagi ilmu-ilmu sosial setelah proses pembelajaran selesai. *Life Skill* sebagai inti dari pencapaian KBK memiliki persoalan yang cukup pelik jika dikaitkan dengan beberapa mata pembelajaran seperti Kewarganegaraan, Sejarah, dan Agama. Salah satu persoalan yang pelik itu antara lain menyangkut cara evaluasi atau penilaiannya. Kurikulum 2004 menawarkan sebuah kebijakan yang dikenal sebagai penilaian berbasis kelas (PBK) yang

[⊗] *Joko Sayono adalah dosen Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*

dianggap representatif sebagai prosedur penilaian. Tulisan ini mencoba memahami PBK tersebut, dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran sejarah. Salah satu alasannya karena beberapa tulisan yang ada sebelumnya (Sapto, 2003, Setyosari, 2003, dan Mistaram, 2004) masih bersifat umum, belum mengacu pada satu mata pelajaran tertentu.

MENGENAL PENILAIAN BERBASIS KELAS (PBK)

Konsep PBK dalam buku *Ketentuan Umum* kurikulum berbasis kompetensi dari Departemen Pendidikan Nasional diartikan sebagai kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. PBK bersifat internal, yaitu hanya dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Penilaian tersebut juga merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar sebagai masukan bagi peningkatan mutu hasil belajar. (Depdiknas, 2003).

Beberapa hal yang dapat kita catat dari uraian di atas sebagai berikut, pertama bahwa PBK adalah penilaian untuk proses belajar, artinya apakah proses belajar yang dikembangkan sudah tepat untuk mengarahkan kepada tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Kedua, PBK merupakan penilaian untuk hasil belajar, artinya apakah hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Dua penilaian ini tentu saja saling terkait satu sama lain. PBK menuntut penilaian proses belajar sehingga hanya guru yang bersangkutan yang dapat melakukan, apalagi PBK itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan belajar, sehingga sangat dimungkinkan keterlibatan siswa dalam penilaian tersebut. Guru memiliki kewenangan yang besar dalam melaksanakan PBK.

Satu hal yang perlu disepakati bahwa untuk dapat melakukan PBK guru dianggap telah memiliki dan memahami pengetahuan tentang penilaian dalam pendidikan dan prosedur melaksanakannya. Dari merumuskan tujuan, menentukan aspek apa yang akan dinilai, memastikan metode yang cocok, memilih instrumen yang tepat, menentukan kriteria penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian (Nurkencana, 1986). Merumuskan tujuan penilaian merupakan langkah penting yang harus dilakukan guru karena dari rumusan inilah tahap-tahap berikutnya dalam penilaian akan ditentukan. Menentukan aspek apa yang akan dinilai merupakan tahap kedua setelah merumuskan tujuan. Kalau mengikuti pendapat Bloom ada tiga aspek yang perlu dinilai, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tuntutan KBK

ketiganya harus dinilai (Depdiknas, 2003), akan tetapi dalam perkembangannya ada beberapa mata pelajaran yang tidak harus semua aspek dinilai. Demikian seterusnya dengan metode, instrumen, kriteria penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan.

Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Prinsip-prinsip PBK yang harus dijadikan pegangan sesuai dengan yang terdapat dalam kurikulum yakni:

Berorientasi pada kompetensi

- Mengacu patokan
- Ketuntasan belajar
- Menggunakan berbagai cara
- Valid, adil, terbuka, dan berkesinambungan
- Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Bentuk PBK

Dalam prinsip-prinsip melaksanakan PBK disebutkan salah satunya adalah menggunakan berbagai cara, untuk itu ada beberapa bentuk penilaian yang disarankan untuk digunakan. Bentuk penilaian itu meliputi: a) Tertulis (*paper and pencil test*); b) Penugasan (*project*); c) Unjuk hasil kerja (*portfolio*); d) Unjuk hasil karya (*product*) (Puskur Balitbang Depdiknas, 2003).

Bentuk PBK ini ada menyebutnya sebagai teknik PBK, namun jumlahnya ada lima yakni: a) Pengumpulan hasil kerja (*portofolio*); b) Kinerja (*performance*); c) Penugasan (*project*); d) Hasil kerja (*product*); e) Test tertulis (*paper and pencil test*) (Kurikulum, 2004).

Untuk memberikan kesepahaman tentang bentuk penilaian ini perlu kiranya diberi sedikit penjelasan tentang batasan masing-masing.

Test tertulis adalah sebuah bentuk penilaian untuk mengetahui kemampuan (hasil belajar) siswa sesuai dengan aspek yang dikembangkan sebagaimana tuntutan kompetensi. Kekurangcermatan dalam penyusunan test tertulis sering menggiring test ini hanya dapat untuk mengetahui aspek kognitif.

Penugasan adalah penggalian informasi tentang kemampuan siswa

melakukan tugas “inquiry” yang mencerminkan kompetensi siswa menerapkan pengetahuannya. Kata “inquiry” menunjuk adanya proses yang mengharapkan siswa dapat menemukan pengetahuan secara mandiri yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Fortofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang memperlihatkan hasil pemikiran, usaha, respon dan harapan siswa dari waktu ke waktu dalam pembelajaran. Maknanya adalah upaya mengetahui kemampuan siswa secara bertahap dan kerkesinambungan dengan cara mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Penilaian hasil karya adalah usaha untuk mengetahui dan memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa melalui kegiatan tertentu yang telah ditetapkan untuk menghasilkan sebuah karya sesuai dengan kompetensi.

Penilaian Performance adalah penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan cara bagaimana siswa melakukan suatu kegiatan sehingga proses mencapai sebuah hasil sesuai dengan yang ditentukan. Penilaian ini sangat cocok untuk penilaian pada aspek psikomotorik.

Instrumen Penilaian

- Untuk test tertulis (*paper and pencil test*) instrumen yang dapat digunakan antara lain: 1) Subyektif (uraian); 2) Obyektif: pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan, isian pendek (melengkapi).
- Untuk bentuk penilaian penugasan (*project*), instrumen yang digunakan adalah laporan tugas, karya tulis, dan laporan pengamatan.
- Untuk bentuk penilaian hasil kerja (*portofolio*), instrumen yang digunakan dokumen (kumpulan tugas, jurnal, laporan berkala, hasil penelitian), visual (kumpulan foto, slide, grafis, multimedia), audio (hasil rekaman musik, atau yang lain).
- Untuk bentuk penilaian hasil karya (*product*), instrumen yang digunakan hasil tugas siswa.

Penilaian dalam Pembelajaran Sejarah

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah secara umum tidak berbeda dengan penilaian dalam pembelajaran bidang lain. Namun sebagaimana yang disarankan oleh Widja (1989) penilaian dalam pembelajaran sejarah harus memperhatikan ciri-ciri khusus atau karakter khas pem-

belajaran Sejarah. Tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sejarah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor sering melahirkan perdebatan. Apakah tiga aspek tersebut dapat secara serempak dicapai dalam pembelajaran sejarah. Para pakar selama ini belum sepakat tentang akhir dari persoalan tersebut. Misalnya tentang aspek psikomotor, bagaimana pembelajaran sejarah dapat menghasilkan sebuah ketrampilan kepada anak didik. Tetapi ada yang berpendapat bahwa ketrampilan jangan diartikan hanya sesuatu yang berkaitan dengan gerak motorik, tetapi juga ketrampilan yang lain, misalnya kemampuan verbal yakni bagaimana mengolah informasi menjadi sebuah narasi yang baik. Contoh praktis tentang hal ini adalah membuat rangkuman, menarik kesimpulan, dan menyusun alur kronologi sebuah peristiwa.

Kurikulum 2004 dengan pencapaian kompetensi sebagai tujuan pembelajaran, memandang bahwa *Life Skill* baik dalam bentuknya sebagai *general life skill* dan *specific life skill* dapat dicapai oleh semua mata pelajaran (Kurikulum 2004, Pedoman Khusus, 2003). Hal ini terasa sekali dalam langkah-langkah pengembangan silabus yang harus disusun oleh semua guru (Nursalim, 2003). Dalam kaitan dengan pembelajaran sejarah, yang menjadi persoalan adalah *specific life skill* khususnya menyangkut *vacational life skill* (kecakapan kejuruan). Kecakapan kejuruan adalah ketrampilan yang cenderung mengutamakan ketrampilan motorik, sehingga pembelajaran sejarah mengalami kesulitan untuk merumuskannya. Uraian berikut ini adalah sebuah tawaran ide yang bentuknya adalah contoh bagaimana PBK diaplikasikan dalam pembelajaran Sejarah.

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh bentuk penilaian dan instrumen yang digunakan pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial sub mata pelajaran Sejarah, khusus untuk test tertulis tidak akan diberikan contoh karena diyakini sudah terlalu banyak kajian yang membahasnya.

Contoh Bentuk dan Instrumen Penilaian Penugasan

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan : (Materi Pokok II) Proses perkembangan agama, kebudayaan, politik dan pemerintahan kerajaan yang bercorak Islam serta peninggalannya
Kelas : VII

Tahun Pelajaran : 2004/2005
Standar Kompetensi : Kemampuan menguraikan perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha dan Islam sampai abad 18
Bentuk Penilaian : Penugasan
Contoh Instrumen : Buat secara individual laporan tertulis hasil mencermati Peta Asia dan identifikasikan negara-negara yang termasuk kawasan regional Asia Barat dan Asia Selatan

• *Lembar Penilaian*

Proses Mengerjakan Tugas: Mencermati Peta Asia Barat dan Peta Asia Selatan

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		A	B	C	
1.	Wahid				
2.	Isnen				
3.	Tsal Asa				
4.	Arbain				
5.	Khomsatun				
6.	dst				

Keterangan : A. Ketekunan
B. Ketelitian
C. Pencatatan

Catatan:

- Tiga aspek ini dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan karakter pembelajaran sejarah, yakni heuristik (pengumpulan sumber).
- Jika dipandang perlu dapat mengadakan pembobotan tiap aspek penilaian, misalnya jika aspek ketelitian menjadi faktor penting maka dapat diberi bobot 4 dan aspek ketekunan dan pencatatan bobotnya 3. Konsekuensinya guru harus masih mengalikan skore masing-masing aspek dengan bobotnya, sehingga nilai rata-rata dapat diperoleh setelah jumlah hasil perkalian dibagi sepuluh.

• Lembar Penilaian Hasil

Mengerjakan Tugas: Mencermati Peta Asia Barat dan Peta Asia Selatan

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		A	B	C	
1.	Wahid				
2.	Isnen				
3.	Tsal Asa				
4.	Arbain				
5.	Khomsatun				
6.	dst				

Keterangan : A. Akurasi hasil
B. Kelengkapan Hasil
C. Sistematika laporan

Catatan: Tiga aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa mengolah data, fakta, dan penulisan sejarah (historiografi).

Contoh Bentuk dan Instrumen Portofolio

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan :
Kelas : VII
Tahun Pelajaran : 2004/2005
Standar Kompetensi : Kemampuan menguraikan perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha dan Islam sampai abad 18
Bentuk Penilaian : Portofolio

Contoh Instrumen:

- Tugas I : Susunlah laporan secara kronologi keberadaan Kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia beserta prasasti peninggalannya.
- Tugas II : Buat secara individual laporan tertulis hasil mencermati Peta Asia dan identifikasikan negara-negara yang termasuk kawasan regional Asia barat dan Asia Selatan.
- Tugas III : Buatlah Peta Dunia pada sebuah kertas manila kemudian berikan tanda khusus bagi kota-kota pelabuhan yang menjadi

penghubung jaringan pelayaran dan perdagangan Asia-Eropa abad 18, kemudianlah penjelasan apa yang kamu tandai dalam Legenda Peta tersebut.

Tugas IV : Buatlah essay maksimal 5 halaman tentang Posisi dan Peran Indonesia dalam jaringan perdagangan dan pelayaran Asia-Eropa sampai abad ke-18.

• *Lembar Penilaian Portofolio Kelas*

No.	Nama Siswa	Penilaian				Rata-rata
		I	II	III	IV	
1.	Wahid					
2.	Isnen					
3.	Tsal Asa					
4.	Arbain					
5.	Khomsatun					
6.	dst					

Catatan: sesuai dengan karakter penilaian portofolio secara ideal antara tugas I, II, III dan IV, tidak sekedar pengumpulan tugas tetapi juga peningkatan kemampuan siswa untuk menuju tercapainya kompetensi yang diharapkan.

• *Lembar Penilaian Portofolio Individu*

Nama : Wahid
 Kelas/smt : VII/ganjil
 Mata Pelajaran : IPS
 Standar Kompetensi : Kemampuan menguraikan perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha dan Islam sampai abad 18

No.	Jenis Tugas	Tanggal	Nilai
1.	Mengenali fakta dan buktinya	22 Agustus 2004	
2.	Identifikasi Fakta	22 September 2004	
3.	Menyusun Deskripsi	22 Oktober 2004	
4.	Membuat rekonstruksi historis	22 Nopember 2004	
Skor total			

Contoh Bentuk dan Instrumen Penilaian Unjuk Karya

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan	: (Materi Pokok II) Proses perkembangan agama, kebudayaan, politik dan pemerintahan kerajaan yang bercorak Islam serta peninggalannya
Kelas	: VII
Tahun Pelajaran	: 2004/2005
Standar Kompetensi	: Kemampuan menguraikan perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha dan Islam sampai abad 18
Bentuk Penilaian	: Unjuk Karya
Contoh Instrumen	: Buatlah Peta Dunia pada sebuah kertas manila kemudian berikan tanda khusus bagi kota-kota pelabuhan yang menjadi penghubung jaringan pelayaran dan perdagangan Asia-Eropa abad 18, kemudianlah penjelasan apa yang kamu tandai dalam Legenda Peta tersebut (ada yang berpendapat bahwa karena pada praktek pembelajaran IPS di SMP masih terpisah antara Geografi, Sejarah, dan Ekonomi, tugas ini lebih cocok untuk Geografi)

• Lembar Penilaian

Unjuk Karya: Membuat Peta Jaringan Pelayaran dan Perdagangan Asia-Eropa Abad 18

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		A	B	C	
1.	Wahid				
2.	Isnen				
3.	Tsal Asa				
4.	Arbain				
5.	Khomsatun				
6.	dst				

Keterangan : A. Akurasi (ketepatan)

B. Kejelasan hubungan antara gambar dengan legenda
Kejelasan keterangan dalam Legenda

Contoh Bentuk dan Instrumen Penilaian Kinerja (*Performance*)

Bentuk penilaian ini lebih cocok untuk aspek psikomotorik, maka contoh berikut sangat terbuka untuk diperdebatkan. Jika disimak kompetensi yang diharapkan adalah *kemampuan menguraikan* perjalanan bangsa Indonesia pada masa Hindu–Budha dan Islam sampai abad 18, maka kemampuan menguraikan yang dapat dilihat adalah kemampuan menguraikan secara lisan, kemampuan menguraikan secara tertulis, dan kemampuan menguraikan secara audio-visual (Film). Kemampuan menguraikan secara lisan dan tertulis adalah bidang garapan mata pelajaran bahasa, sedangkan kemampuan menguraikan secara audio-visual disamping mata pelajaran bahasa mata pelajaran seni atau elektronika. Dimana posisi mata pelajaran IPS?

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan	: (Materi Pokok II) Proses perkembangan agama, kebudayaan, politik dan pemerintahan kerajaan yang bercorak Islam serta peninggalannya
Kelas	: VII
Tahun Pelajaran	: 2004/2005
Standar Kompetensi	: Kemampuan menguraikan perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha dan Islam sampai abad 18
Bentuk Penilaian	: Kinerja
Contoh Instrumen	: Buatlah Peta Dunia pada sebuah kertas manila kemudian berikan tanda khusus bagi kota-kota pelabuhan yang menjadi penghubung jaringan pelayaran dan perdagangan Asia-Eropa abad 18, kemudianlah penjelasan apa yang kamu tandai dalam Legenda Peta tersebut

• Lembar Penilaian

Unjuk Kinerja:

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		A	B	C	
1.	Wahid				
2.	Isnen				
3.	Tsal Asa				
4.	Arbain				
5.	Khomsatun				
6.	dst				

Keterangan : A. Tahap-tahap pembuatan Peta
B. Pewarnaan dan penentuan batasan negara
C. Cara membuat jalur yang menunjukkan adanya hubungan.

KESIMPULAN

PBK pada dasarnya dapat dilaksanakan untuk pembelajaran mata pelajaran sejarah, namun perlu dicermati betul hubungan antara kompetensi yang akan dicapai dengan bentuk penilaian yang dipilih. Satu hal yang perlu dicatat bahwa PBK tidak dengan serta merta dapat diterapkan, karena Guru mata pelajaran sejarah harus dengan cermat dan tepat mengkaitkan antara kompetensi, indikator, pengalaman pembelajaran, dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Khusus untuk kompetensi yang menyangkut aspek psikomotor, guru mata pelajaran sejarah harus mengembangkan kreativitasnya agar dapat bentuk-bentuk pengalaman pembelajaran yang dapat menghasilkan kompetensi tersebut, dengan demikian akan dapat disusun bentuk dan instrumen penilaian dengan tepat. PBK menjadi tantangan bagi guru sejarah untuk dapat melaksanakannya, tidak sekedar sebagai tuntutan kurikulum 2004 akan tetapi memang betul-betul sebagai tuntutan proses pembelajaran yang ideal.

DAFTAR RUJUKAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi, Puskur Balitbang, Depdiknas, Jakarta, 2004.

- Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah. Ketentuan Umum.* Depdiknas, Jakarta, 2003.
- Kurikulum 2004, Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.* Depdiknas, Jakarta. 2003.
- Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian, Mata Pelajaran Sejarah,* Dikdasmen, Jakarta, 2003.
- Mistaram, 2004. "Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas", *Makalah* Semi-loka KBK Bagi Guru SMA di SMA Lab. UM.
- Nurkencana, W & PPN Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan.* Usaha Nasional: Surabaya.
- Nursalim, Moch. 2003. *Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus dalam KBK.* Diknas. Kota Malang.
- Sapto, Ari, 2003, "Penilaian Berbasis Kelas" *Makalah* dalam Kegiatan Masyarakat Masyarakat di Kec. Poncokusumo. Malang.
- Setyosari, Punaji, 2003, "Penilaian Pembelajaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi" *Makalah* Pelatihan Penilaian Hasil Belajar di SD Lab UM. Malang.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah .* Jakarta: PPLPTK Depdikbud.